

Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran (Tinjauan Pustaka)

Oleh

Ni Made Sueni

Abstrak

Metode pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah di kombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran. Dalam pelaksanaanya tidak bisa dilepaskan dengan teori pembelajaran, yang menanyakan metode apakah yang akan digunakan dalam desain pembelajaran? Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui metode, model, dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran langsung, model pembelajaran tidak langsung, dan model pembelajaran kooperaif. Semua model pembelajaran memiliki kebaikan dan kelemahan. Demikian juga halnya dengan metode, tidak ada metode yang baik dan metode yang buruk. Semua metode baik, tapi bisa juga buruk. Yang ada adalah guru yang baik dan guru yang buruk. Mampukah guru menggunakan model dan metode yang telah dipilih?

Methods, Models and forms of Learning Models (Literature Review)

By

Ni Made Sueni

Learning method is a set of components that have been combined optimally for the quality of learning. In the implementation cannot be released with the theory of learning, which asks what method will be used in the design of learning? In order for the learning objectives to be achieved optimally, teachers must have the ability to choose methods, learning models and learning approaches. The purpose of this article is to find out the methods, models and approaches that can be used in learning. Some learning models that can be used in learning are direct learning model, indirect learning model, and cooperative learning models. All learning models have goodness and weakness. Likewise with the method, there is no good method and bad method. All methods are good, but they can be bad too. There are good teachers and bad teachers. Is the teacher able to use model and method which chosen?

I. Pendahuluan

Metode Pembelajaran adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran (Riyanto, 2002: 32:1). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal, guru harus memiliki kemampuan dalam memilih metode, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Pendekatan merupakan relasi individu atau kelompok dalam suasana tertentu (Suyanto, 2013 : 129). Biasanya relasi dibentuk dengan menggunakan metode-metode tertentu yang bersifat efektif. Pendekatan-pendekatan yang biasa digunakan dalam pembelajaran, antara lain : CBSA, kontekstual, induktif, deduktif, spiral dan pemecahan masalah.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan siswa, peralatan dan bahasa serta waktu yang digunakan. Dalam strategi pembelajaran terkandung banyak pertanyaan, misalnya bagaimanakah cara menyampaikan isi pelajaran? Strategi ini akan berguna dalam mengajarkan suatu materi. Media apa yang cocok untuk menyampaikan materi tersebut? Dan Berapa lama waktu yang dibutuhkan agar materi dapat dikuasai dengan baik?

Berdasarkan hal di atas, maka masalahnya adalah metode, model dan pendekatan apa yang bisa digunakan agar proses pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dapat berlangsung dengan baik? Tujuan yang ingin dicapai dalam artikel ini adalah untuk mengetahui metode, model dan pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran.

II. Pembahasan

2.1 Metode

2.1.1 Pengertian Metode

Metode dari bahasa Yunani (Methodos) yang artinya cara, jalan. Secara umum , metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu . Secara khusus metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan. Selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar (Aqib, 2013 : 102).

Prinsip dasar pendidikan yang dimaksudkan di antaranya prinsip psikologis pendidikan dan prinsip pedagogis. Sedangkan teknik-teknik yang terkait komunikasi dan teknik pengelolaan atau manajemen pembelajaran. Prinsip

psikologis dalam pembelajaran yang meliputi : perkembangan intelektual, belajar dilihat sebagai perubahan perilaku, tingkat kecerdasan, tingkat intelektual, dan motivasi dalam belajar. Prinsip pedagogis atau prinsip pembelajaran yang dimaksud meliputi berbagai teori dan pendekatan pembelajaran.

Teknik komunikasi dalam pembelajaran ialah bagaimana menyampaikan pesan atau materi pembelajaran serta bagaimana mengembangkan dialog antara guru dan murid atau sesama murid secara efektif.

Suyanto, dkk (2013 : 130) menyatakan bahwa metode pembelajaran merupakan cara mengajar atau cara menyampaikan materi pelajaran kepada siswa yang sedang belajar.

2.1.2 Jenis-jenis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran banyak macamnya, tetapi ada sejumlah metode pembelajaran yang mendasar, sedangkan selebihnya adalah kombinasi atau modifikasi dari metode dasar tersebut. Berikut ini akan diuraikan berbagai metode pembelajaran yang bisa diterapkan di kelas, yang masing-masing metode tersebut memiliki keunggulan dan kelemahan.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah berbentuk penjelasan konsep, prinsip dan fakta, pada akhir pembelajaran ditutup dengan tanya jawab. Metode ceramah disebut juga metode dosen, banyak digunakan dikalangan dosen, karena dosen memberikan kuliah mimbar dan disampaikan dengan ceramah (Aqib : 2013 : 102). Metode ceramah juga dapat digunakan oleh guru, yang dikombinasikan dengan metode lain

Keunggulan Metode Ceramah

1. Dapat menguasai seluruh arah kelas
2. Dapat menyampaikan materi yang banyak dalam waktu yang terbatas, sedangkan jumlah siswa banyak
3. Mudah dilaksanakan

Keterbatasan Metode Ceramah

1. Keberhasilan siswa tidak terukur
2. Perhatian dan motivasi siswa sulit diukur
3. Peran serta siswa dalam pembelajaran rendah
4. Materi kurang terfokus
5. Pembicaraan sering melantur (Aqib, 2013 : 103)

Agar metode ceramah dapat berjalan efektif, maka hal-hal yang harus diperhatikan adalah (Suyanto, dkk, 2013:132)

1. Apersepsi, langkah ini dapat dilakukan dengan :
 - a. Menanyakan kepada siswa, tentang hal-hal yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Contoh, para siswa yang baik, siapa yang menonton Liputan berita di TV tentang Bencana Alam? Apersepsi ini digunakan guru geografi yang akan menjelaskan tentang materi pelajaran mengenai "Bencana Alam"
 - b. Meminta siswa untuk bertanya
Cara ini digunakan untuk merangsang keingintahuan siswa dan mendorong siswa menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari.
2. Guru menjelaskan materi pelajaran baru agar siswa menerimanya, langkah ini dilakukan dengan :
 - a. Guru memberikan materi baru atau menjelaskan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa
 - b. Siswa membaca materi baru atau mengerjakan tugas-tugas yang ada dalam lembar LKS (Lembar Kerja Siswa). Tugas ini diberi batas waktu dalam beberapa menit sesuai dengan RPP yang telah disusun.
3. Mencari hubungan, perbandingan dari beberapa materi pelajaran yang telah dijelaskan
4. Membuat abstraksi dan generalisasi
5. Menerapkan apa yang telah diajarkan
 - Guru meminta siswa menerapkan konsep dalam situasi yang berbeda
 - Guru meminta siswa untuk memberikan beberapa contoh situasi baru lainnya, kemudian meminta mereka untuk menyebutkan sebagaimana langkah sebelumnya. Proses ini disebut dengan analogi.

2) Metode Demonstrasi dan eksperimen²

Metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan sesungguhnya (Aqib, 2013 : 104)

Eksperimen adalah suatu metode yang biasanya digunakan pada pelajaran sains. Di dalam eksperimen, pengujian hipotesis melalui penyelidikan-penyelidikan, untuk menemukan konsep-konsep sains spesifik dan prinsip-prinsip (Suyanto,dkk : 2013 : 146) kedua metode ini dalam pelaksanaannya dapat dirangkaikan. Pelaksanaan metode ini bisa di dalam kelas ataupun tempat khusus yang memang diperuntukkan sebagai pelaksanaan eksperimen/ demonstrasi/ laboratorium)

Metode demonstrasi memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan
Keuntungan Metode Demonstrasi

1. Perhatikan siswa dapat dipusatkan kepada hal yang dianggap penting, sehingga hal-hal yang penting dapat diamati seperlunya.
2. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan membaca buku, karena siswa telah memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
3. Dengan bereksperimen, siswa akan memperoleh pengalaman praktek untuk mengembangkan kecakapannya dan memperoleh penghargaan dari teman-teman dan gurunya.
4. Beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan dapat dijawab waktu mengamati proses demonstrasi.

Kelemahan Metode Demonstrasi

Di samping kelebihan, metode demonstrasi juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya

1. Demonstrasi bisa gagal, jika tidak diimbangi dengan persiapan yang matang

2. Membutuhkan biaya yang cukup banyak, karena memerlukan peralatan, bahan-bahan dan tempat yang memadai
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional (Sanjaya, 2007 : 153)

3). Metode Sosiodrama

Metode sosiodrama adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran di mana siswa diberi memainkan peran seseorang dan menampilkan peranannya di depan kelas (Suyanto, dkk.2013:149).

Kelebihan metode sosiodrama adalah

- Mengembangkan kreativitas siswa,
- Memupuk kerja sama,
- Mengembangkan bakat,
- Siswa lebih memperhatikan pelajaran ,
- Memupuk keberanian,
- Melatih siswa untuk menganalisa masalah dan mengambil kesimpulan dalam waktu singkat.

Kelemahannya, adalah

- Kemungkinan siswa kurang sungguh-sungguh memainkan perannya, sehingga menyebabkan tujuan yang diharapkan tidak terapai,
- Kesalahan-kesalahan dalam berperan sering menjadi bahan tertawaan sehingga menurunkan siswa untuk terlibat penuh dalam penggunaan metode ini. (Suyanto, dkk.2013:149)

4) Metode Permainan (Game Method)

Tujuan utama metode permainan adalah untuk menciptakan kesenangan dan ketertarikan akan proses pelajaran (Suyanto, dkk.2013 : 149). Permainan-permainan tertentu membantu di dalam hal-hal pelajaran tertentu, sehingga mereka mendapatkan pengalaman-pengalaman manis/ menyenangkan. Metode ini mengurangi sifat kelas yang monoton dan membosankan.

Permainan juga menciptakan kesenangan, peningkatan daya tarik kelas secara penuh dan membantu menyenangi minat pada pelajaran. Seperti permainan catur, menanamkan kesabaran dan toleransi.

Peran guru dalam metode ini adalah

1. Memutuskan bentuk yang benar dari permainan-permainan yang akan dimainkan dan pantas tidaknya permainan itu.
2. Memaksimalkan keikutsertaan siswa
3. Membuat siswa merealisasikan aturan-aturan dan sesuai perintah.
4. Dimainkan dengan kewajaran dan kendali
5. Menyatakan dengan jelas jenis hadiah (bila ada) untuk diberikan kepada pemenang.

Permainan yang nama dimainkan di sekolah

1. Permainan angka
2. Permainan abjad
3. Permainan peta dalam IPS
4. Permainan kata dalam bahasa Inggris
5. Permainan gambar

5) Metode Drill

Metode drill merupakan metode mengajar dengan memberikan latihan-latihan kepada siswa untuk memperoleh suatu keterampilan. Latihan (drill) ini merupakan kegiatan yang selalu diulang-ulang, seperti melatih keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian dan melatih kecakapan mental, melalui kegiatan menghafal, mengalikan, menjumlahkan dan sebagainya.

Metode drill ini cocok digunakan dalam pembelajaran matematika, olahraga, untuk menendang bola dengan baik, harus melakukan beberapa kali tendangan. Mata pelajaran lain yang cocok dengan metode ini adalah kesenian, baik olah vokal, cara menari, serta memainkan alat musik. Selain itu, pelajaran IPS, Bahasa, Matematika.

6) Metode Kerja Lapangan (Field Work Method)

Metode ini adalah satu metode pembelajaran yang menarik para siswa pergi ke "Lapangan" untuk bekerja. Mereka diberi tugas dimulai dengan : melakukan eksperimen, melakukan survei, ikut serta dalam kerja kelompok orang di tempat kerja atau menulis laporan tentang perjalanan mereka (Suyanto, 2013 : 150). Tujuan utama metode ini adalah memberi kesempatan kepada para siswa untuk mencapai pengetahuan melalui pengalaman sendiri yang tidak diperoleh di kelas. Hasil dari lapangan bergantung pada beberapa faktor, seperti

1. Perencanaan yang cocok dalam kaitan dengan menggunakan prosedur-prosedur dan pengelolaan;
2. Sasaran dari kerja lapangan;
3. Maksud dan tujuan;
4. Kelayakan riset atau studi;
5. Tanggungjawab siswa;
6. Hasil dari studi lapangan dan rekomendasi

Metode ini bisa diterapkan bersama dengan ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode survei.

Kelebihan metode kerja lapangan

- a. Kerja lapangan menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata
- b. Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat
- c. Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas siswa

Kekurangan metode kerja lapangan

- a. Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak baik guru maupun lembaga terkait
- b. Memerlukan perencanaan dan persiapan yang matang
- c. Dalam kerja lapangan sering unsur rekreasi menjadi prioritas dari pada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.

- d. Memerlukan pengawasan yang ketat dari guru terhadap gerak gerik anak didik di lapangan
- e. Biayanya cukup mahal
- f. Memerlukan tanggungjawab guru dan sekolah atas kelancaran kerja lapangan dan keselamatan siswa terutama kerja lapangan jangka panjang

7. Metode Karya Wisata

Adalah suatu metode yang mengajak siswa ke objek wisata untuk mempelajari sesuatu. Metode ini berbeda dengan darma wisata yang tujuannya untuk rekreasi (Suyanto,dkk 2013:152).

Karya wisata tidak selamanya membutuhkan biaya yang mahal, misalnya melakukan karya wisata ke pasar yang ada disekitar sekolah. Siswa bisa melakukan pengamatan kegiatan jual beli dalam pelajaran ekonomi, kemudian melakukan wawancara dengan penjual atau pembeli. Para siswa memperoleh pengalaman yang berkaitan dengan pelajaran ekonomi. Untuk pelajaran sejarah para siswa bisa diajak ke museum untuk melihat benda-benda bersejarah.

8. Metode Kerja Kelompok

Metode ini dilakukan dengan cara membagi para siswa/ kelas menjadi beberapa kelompok kemudian siswa diberi tugas untuk mencapai tujuan pelajaran.

Metode kerja kelompok ini digunakan untuk

1. Mengatasi kekurangan alat-alat pelajaran
2. Mengatasi kesulitan karena adanya perbedaan kemampuan belajar siswa
3. Mengatasi adanya perbedaan minat siswa, sehingga kelompok dibentuk atas persamaan minat, dan
4. Membagi pekerjaan siswa agar lebih efisien

2.2 Model-model pembelajaran

2.2.1 Pengertian

Joyce & Weil, 1986 (dalam Suyanto, 2013 : 154) menyatakan, bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan di luar kelas dan untuk menyusun materi pembelajaran

Berdasarkan pengetahuan tersebut dapat dipahami bahwa (1) model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya, (2) model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogik yang melatarbelakanginya.

Model pembelajaran bisa juga berarti suatu rencana mengajar yang memperlihatkan "pola pembelajaran" tertentu (Diknas 2001). Pola pembelajaran yang dimaksud adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, yang tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks). Senada dengan pendapat tersebut (Winata putra, 1993 dalam Suyanto dkk, 2013: 154) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

Dalam sebuah metode mengajar biasanya terdapat tahapan-tahapan atau langkah-langkah yang relatif tetap dan pasti dilakukan untuk menyajikan materi pembelajaran secara berurutan. Oleh karena itu, sebuah model mengajar dapat dianggap sebagai teori mini yang bersifat mekanis dalam arti model mengajar tersebut, berjalan secara baik dan konsisten seperti mesin. Dari bermacam-macam model pembelajaran tersebut sintaks memiliki komponen-komponen yang sama. Contohnya, setiap model pembelajaran diawali dengan upaya menarik perhatian siswa dan memotivasi siswa agar terlibat dalam proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran diakhiri dengan tahap penutup pelajaran yang di dalamnya meliputi kegiatan merangkum pokok-pokok pelajaran yang dilakukan oleh siswa dengan bimbingan guru.

Tiap-tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya, pada model pembelajaran koopertaif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia kursi dan meja yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk dibangku yang tersusun secara melingkar atau seperti tapal kuda. Sedangkan model pembelajaran langsung siswa duduk berhadap-hadapan dengan guru.

Model Pembelajaran mempunyai 4 ciri khusus, yaitu

1. Bersifat rasional, teoritik yang disusun oleh penciptanya
2. Berorientasi pada mencapai tujuan pembelajaran
3. Berpijak pada cara khusus agar model tersebut sukses dilaksanakan
4. Berpijak pada lingkungan belajar kondusif agar tujuan tercapai

2.3 Bentuk Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran Langsung

Pendekatan pembelajaran langsung pertama kali diperkenalkan pada tahun 1968 oleh Sieg Friend Engelmann. Engelmann menggunakan pendekatan ini untuk membantu anak-anak dalam kota belajar dan menguasai materi pelajaran. Melalui pendekatan ini guru bisa memberikan pencapaian yang cepat dalam meningkatkan rasa percaya diri siswa (Suyanto, dkk, 2013:158-159).

Suyanto juga menyatakan, pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang paling umum digunakan di Indonesia. Huitt (1996 dalam Suyanto, 2013: 159) menyatakan bahwa pembelajaran langsung sepenuhnya diarahkan oleh guru. Strategi ini menggunakan banyak contoh, gambar-gambar, dan demonstrasi (untuk menjembatani antara konsep-konsep kongkrit dan abstrak).

Metode pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk menunjang proses belajar siswa baik menyangkut pengetahuan prosedural maupun pengetahuan deklaratif. Pengetahuan prosedural adalah pengetahuan mengenai bagaimana orang melakukan sesuatu misalnya, bagaimana mengerjakan soal matematika, bagaimana langkah menyelesaikan persamaan kuadrat dan lain-lain. Sedangkan pengetahuan deklaratif, merupakan pengetahuan tentang sesuatu misalnya, Gubernur merupakan pimpinan daerah tingkat I dan dipilih untuk masa jabatan lima tahun (Suyanto, 2013 : 159).

Ciri- ciri pembelajaran langsung

1. Adanya tujuan pembelajaran dan prosedur penilaian hasil belajar;
2. Adanya sintaks atau pola keseluruhan dan alur kegiatan pembelajaran
3. Adanya sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang mendukung berlangsungnya dan berhasilnya proses pembelajaran

Pada model pembelajaran langsung terdapat fase-fase yang penting, Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Fase-fase Pembelajaran

| Fase | Peran Guru |
|--|--|
| 1. Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa | Menjelaskan tujuan, materi prasyarat, memotivasi siswa dan mempersiapkan siswa |
| 2. Mendemosntasikan pengetahuan dan keterampilan | Memvisualisasikan keterampilan atau menyajikan informasi tahap demi tahap |
| 3. Memberikan bimbingan | Mengarahkan siswa |
| 4. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik | Mengecek kemampuan siswa dan memberikan umpan balik |
| 5. Memberikan latihan dan penerapan konsep | Mempersiapkan latihan untuk siswa. Mengoprasikan konsep yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari |

(Suyanto , 2013 : 160)

2. Model Pembelajaran Tidak Langsung

Berbeda dengan model pembelajaran langsung seperti yang sudah diuraikan di depan, model pembelajaran tidak langsung berpusat pada siswa. Peran guru dalam pembelajaran ini bukan memberikan informasi melainkan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, dan mendengarkan siswa serta memberikan penghargaan/ pujian kepada siswa.

Melalui pembelajaran ini siswa lebih terlibat aktif, siswa menjadi terbiasa, mengeksplorasi kemungkinan –kemungkinan yang terjadi dan dapat mengatasi rasa takut memberikan jawaban yang tidak benar. Selain itu, pembelajaran ini juga dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kemampuan siswa secara perorangan. Model pembelajaran ini sangat cocok digunakan oleh guru karena memungkinkan munculnya hasil-hasil pemikiran atau penemuan para siswa yang tidak diketahui guru. Fokus pembelajaran adalah pemahaman materi dan ingatan jangka panjang.

Kelemahan model pembelajaran tidak langsung

1. Dalam masalah waktu, model atau pendekatan ini lebih menyita waktu dibandingkan dengan pendekatan langsung.
2. Dari segi hasil akan dijumpai hasil-hasil yang tidak terduga dan kurang aman, akibat dari guru yang melepas kontrol terhadap siswanya.
3. Model pembelajaran ini tidak baik digunakan dalam memberikan informasi yang detail
4. Model ini juga kurang sesuai digunakan untuk menghafal isi pelajaran dan mengingat kembali informasi yang segera diinginkan.

4. Model Pembelajaran Koopertatif

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Suyanto, 2013 : 163)

Ciri-ciri model pembelajaran koopertatif

1. Bertujuan menuntaskan materi yang dipelajari dengan cara siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif;
2. Kelompok yang dibentuk terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah;
3. Dalam kelas, terdapat siswa yang berbeda baik ras, suku, budaya jenis kelamin. Untuk itu, dalam tiap kelompokpun diupayakan terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda pula;
4. Penghargaan atas keberhasilan belajar lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan (Suyanto, 2013 : 163)

Senada dengan ciri-ciri tersebut (Stahl, 1994 dalam Taniredja, 2013 :59) mengemukakan ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah (1) belajar bersama dengan teman, (2) selama proses belajar terjadi tatap muka antar teman, (3) saling mendengarkan pendapat di antara anggota kelompok, (4) belajar dari teman sendiri dalam kelompok, (5) belajar dalam kelompok kecil, (6) produktif berbicara atau saling mengemukakan pendapat, (7) keputusan tergantung anggota.

Slavin 2002 dalam Suyanto, (2013 : 163-164) mendefinisikan bahwa belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang heterogen.

Kelompok yang heterogen bisa dibentuk dengan memperhatikan aspek gender, latar belakang sosio-ekonomi dan etnik serta kemampuan akademik.

Secara umum, kelompok yang heterogen disukai oleh para guru yang telah memakai metode pembelajaran kooperatif. Alasannya : 1) kelompok yang heterogen memberi kesempatan yang luas bagi siswa untuk saling mengajar dan saling mendukung. 2) kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antara ras, etnik dan gender, sehingga sangat baik untuk siswa yang plural. 3) Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu sistem untuk setiap tiga orang (Suyanto,2013:164)

Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif disajikan dalam tabel 2 berikut ini. (Suyanto, 2013 : 166)

Tabel 2 Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif

| Fase Ke- | Indikator | Aktivitas/Kegiatan Guru |
|----------|--|--|
| 1 | Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru mengomunikasikan semua tujuan pelajaran yang ingin di capai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar dengan baik. |
| 2 | Menyajikan informasi | Guru menyampaikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan |
| 3 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan tugas belajar secara efisien |
| 4 | Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas. |
| 5 | Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari dengan masing-masing kelompok |
| 6 | Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya belajar individu maupun kelompok secara proporsional |

Jika diperhatikan langkah-langkah di atas, tampak bahwa proses demokrasi dan peran aktif siswa di kelas sangat menonjol dibandingkan dengan model-model pembelajaran yang lain.

III. Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa :

- 3.1 Metode adalah cara melakukan sesuatu selain itu, metode juga merupakan berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pebelajar.
- 3.2 Model Pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau di luar kelas dan untuk menyusun materi pelajaran.
- 3.3 Bentuk model Pembelajaran. Ada 3 macam bentuk model pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif, yaitu :
 - 1) Model Pembelajaran langsung
 - 2) Model Pembelajaran tak langsung
 - 3) Model pembelajaran Kooperatif

Daftar Pustaka

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Konstektual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya
- Dahlan, D M. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung : Diponegoro
- Dahar, RW. 1999. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta : Erlangga
- Djamarah, SB. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Edisi 1. Jakarta : Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suyanto, dkk. 2013. *Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta : Multi Pressindo
- Tanireja, Tukiran, dkk. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung : Alfabeta.

